

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD
NEGERI 01 KRANDON**

Nisa'ul Karimah¹, Ambar Agustikawati², Tria Amrina Rosyada³, Muhammad Husein⁴
Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan¹²³⁴

e-mail : nisaul2574@gmail.com, ambaragustikawati@gmail.com, triaamrina11@gmail.com,
husein292004@gmail.com

Abstrak: Efektivitas pembelajaran tentu menjadi isu penting, namun dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini yang terus berubah, sangat penting untuk membahas efektivitas pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 01 Krandon Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk memperoleh data penelitian. Tahapan penting dalam penelitian ini adalah mengamati proses pembelajaran di kelas. Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan keefektifan penggunaan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran dibuktikan dengan siswa yang menerapkan sikap berakhlak mulia, aktif, mandiri, kreatif, dan tolong-menolong di kelas serta guru menjadi fasilitator pendidikan yang membimbing siswa dengan sabar. Kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai supervisor dan evaluator dalam implementasi kurikulum merdeka. Faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah adalah kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah.

Abstract: Learning effectiveness is certainly an important issue, but in the development of the world of education today which continues to change, it is very important to discuss the effectiveness of learning in the independent learning curriculum. The purpose of writing this article is to find out how effective the use of the independent learning curriculum is at SD Negeri 01 Krandon in the academic year 2022/2023. This research was conducted using observation, documentation, and interview, methods to obtain research data. Important stage in this research is to observe the learning process in class. After conducting research, the authors found that the effectiveness of using the independent curriculum in the learning process was evidenced by students who applied noble, active, independent, creative, and helpful attitudes in class and teachers became educational facilitators who guided students patiently. The principal carries out his role as supervisor and evaluator in the implementation of the independent curriculum. The inhibiting factor faced by school principals is the lack of facilities provided by the government.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Kurikulum, Kurikulum Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan kemajuan negara tidak lepas dari berbagai aspek, salah satunya yaitu pada aspek pendidikan yang berfokus pada sumber daya manusianya. Pada aspek pendidikan banyak perubahan yang dilakukan untuk memajukan negara salah satunya yaitu pada bidang kurikulum yang berubah-ubah seiring dengan perubahan zaman karena melihat berbagai macam tantangan yang berbeda setiap tahunnya. Di negara Indonesia, sudah banyak kurikulum yang telah diujicobakan dan diterapkan mulai dari 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), kurikulum 2013, hingga yang terbaru yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan keterampilan anak sejak dini dengan menitikberatkan pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Kurikulum Merdeka telah diujicobakan di 2.500 sekolah penggerak. Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diperkenalkan di sekolah lain. Menurut KemendikbudRistek pada tahun 2022, sebanyak 143.265 sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Jumlah ini akan terus bertambah sesuai dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tahun pelajaran 2022/2023 di TK, SD, SMP sampai SMA.

Melihat dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 1975, 1984, 1994, dimana fokus utamanya tertuju pada kepadatan bahan ajar yang dapat dikuasai oleh setiap siswa mengakibatkan beban belajar siswa menjadi sangat tinggi. Dengan adanya Reformasi Kurikulum (KBK) Tahun 2004, meskipun bahan ajar semakin sedikit, namun peluang peran orang tua dalam proses pembelajaran masih belum berfungsi sepenuhnya di semua lembaga pendidikan dasar dan menengah sehingga dampaknya terhadap mutu pendidikan belum dapat diwujudkan. Dasar pemikiran KTSP adalah pada pengetahuan yang belum sempurna sehingga harus disempurnakan melalui proses pencarian, penemuan, dan percobaan sesuai dengan konteks ruang dan waktu. Muatan KTSP mencakup beberapa mata pelajaran yang merupakan beban belajar bagi peserta didik satuan pendidikan, selain itu muatan lokal dan pengembangan diri tetap dimasukkan dalam muatan kurikulum. Di KTSP pun sepertinya belum berhasil mengubah kualitas pendidikan kita. Jadi, dapat dikatakan bahwa meskipun reformasi kurikulum, kualitas pendidikan kita masih menjadi perhatian, atau dapat dikatakan bahwa peran reformasi kurikulum dalam pendidikan belum banyak berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keberadaan Kurikulum 2013 diharapkan dapat melengkapi kesenjangan yang telah diidentifikasi pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun secara seimbang, mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan dan keterampilan. Fokus pembelajaran bertujuan untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diharapkan dapat menumbuhkan budaya keagamaan (*religious culture*) di sekolah.

Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistematis yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Kurikulum menentukan mata pelajaran. Selain itu, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran guru sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka yang baru akan menjadi bagian dari kurikulum nasional pada tahun 2024. Namun, sejauh ini kurikulum yang berdiri sendiri hanya menjadi pilihan bagi satuan pendidikan. Ringkasnya, Kurikulum Merdeka bukanlah kurikulum yang saat ini wajib untuk satuan pendidikan.

Perubahan kurikulum yang terjadi tidak lepas dari masukan pimpinan sekolah. Berdasarkan penelitian lain yang telah dilakukan menunjukkan bahwa manajemen

kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah dapat mendorong kemauan untuk berubah dimana dapat menginspirasi sebagian pengikutnya. (Nurwiatin, 2022)

Sehingga, pada artikel ini penulis akan meneliti sebuah topik yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 01 Krandon”.

METODE

Pada artikel ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dari naskah wawancara kepala sekolah, wali kelas, dan siswa berbentuk ungkapan verbal atau wacana dengan interpretasi yang tepat. Deskriptif Kualitatif adalah merekam aspek situasi yang diteliti sehingga memperoleh gambaran tentang keadaan sebenarnya. (Kriyantono, 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Studi dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Pada hasil penelitian di salah satu sekolah yaitu sekolah SD Negeri 01 Krandon, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan mengenai keefektifan pengujian penerapan kurikulum merdeka dikatakan efektif. Hal ini dilihat oleh peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa warga sekolah tersebut, diantaranya kepala sekolah, dua guru, dan empat siswa.

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan secara langsung dengan lisan menggunakan lembar wawancara dan media pendukung seperti alat rekam dan alat tulis. SD Negeri 01 Krandon Kec. Kesesi Kab.

2. Deskripsi Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan untuk mengukur keefektifan pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri 01 Krandon Kec. Kesesi Kab. Pekalongan baik dari siswa kelas 1 maupun kelas 4 diperoleh hasil bahwa keefektifan pembelajaran meningkat 70% sesuai dengan peningkatan minat belajar para siswa.

Baik kepala sekolah maupun guru juga merasakan keefektifan dari pembelajaran kurikulum merdeka ini, hanya saja beberapa hambatan dan kendala yang masih ada adalah kurang tersedianya fasilitas yang memadai, seperti buku pedoman dan buku pelajaran dari pemerintah karena buku tersebut tidak disebarluaskan untuk umum.

Hasil

Ketika proses penelitian berlangsung, peneliti juga melakukan beberapa pengamatan. Hasil dari pengamatan peneliti ketika melakukan pengambilan data melalui lembar wawancara adalah bahwa salah satu narasumber yaitu kepala sekolah mengatakan bahwa pengujian kurikulum merdeka pada SD Negeri 01 Krandon kec. Kesesi Kab. Pekalongan

ini masih dalam proses dan belum bisa dikatakan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka ini efektif atau tidak di sekolah ini.

Tabel 1. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini?	- Kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap dari kelas 1 dan 4 - Siswa dan siswi di ekspor untuk lebih banyak praktek - Pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi pelajaran IPAS
2.	Strategi apa saja yang sudah disiapkan oleh sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?	- Menyediakan SDM yang berkualitas (BIMTEK kelas 1 dan 4) - Melakukan sosialisasi pada orangtua siswa supaya tidak ada mis komunikasi - Mengkomunikasikan kurikulum merdeka kepada siswa agar siswa mengerti adanya perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya
3.	Sarana dan prasarana apa saja yang sudah disiapkan sekolah untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah?	- Buku dari pemerintah - <i>E-book</i> atau buku online dari website resmi pemerintah
4.	Berapa presentase kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum merdeka di sekolah ini?	- Semua materi sudah di update - Melakukan PMM (Platform Merdeka Belajar) - Guru aktif di profil PMM - Presentase kesiapan guru adalah 90%
5.	Hambatan apa saja yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini?	Faktor dari kesediaan buku dan media pembelajaran , distribusinya tidak tepat pada waktunya dan solusi yang telah dilakukan adalah dengan <i>searching</i> materi di internet

6.	Sudah berapa lama pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini?	Pembelajaran kurikulum merdeka baru berjalan 9 bulan
7.	Mengapa hanya di kelas 1 dan 4 yang diterapkan kurikulum merdeka sedangkan kelas selebihnya masih menggunakan kurikulum sebelumnya?	- Mengikuti pelaksanaan dari kurikulum merdeka sendiri ada 3 kategori yaitu 1. Mandiri (boleh memakai kurtilas) 2. Mandiri berbagi (gabungan dari pelaksanaan kurikulum merdeka dengan kurtilas) 3. Mandiri berubah (Keseluruhan sekolah menggunakan kurikulum merdeka) - Di SD Negeri 01 Krandon ini menggunakan mandiri berbagi dan secara bertahap - Tahun pertama (kelas 1 dan kelas 4) - Tahun kedua (ditambah kelas 2 dan 5) - Tahun ketiga (secara keseluruhan dari kelas 1 sampai kelas 6)
8.	Menurut Anda lebih efektif mana antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?	- Keduanya merupakan kurikulum yang efektif, namun sekolah mengikuti kurikulum yang baru sesuai dengan dinamika perkembangan zaman - Belum bisa menyimpulkan karena pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini baru berjalan selama 9 bulan. Dikarenakan posisinya masih dalam tahap transisi atau berproses dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka
9.	Bagaimana hasil pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini?	Perubahan tercipta secara bertahap
10.	Hal apa saja yang perlu di evaluasi dalam peralihan kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka ini?	Teknik kesiapan di sarana karena distribusi buku yang tidak tepat waktu sehingga guru dan sekolah berinisiatif untuk mencari sumber belajar yang lain dari internet.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah dilakukanlah wawancara dengan dua narasumber berikutnya yaitu dua guru dari wali kelas 1 dan wali kelas 4. Pengujicobaan pembelajaran kurikulum merdeka pada kelas 1 dan 4 di SD Negeri 01 Krandon Kec. Kesesi Kab. Pekalongan bisa juga dikatakan efektif karena guru yang menjadi wali kelas pada kelas 1 dan 4 mengatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika menggunakan kurikulum merdeka daripada kurikulum sebelumnya.

Tabel 2. Hasil Wawancara Guru Wali Kelas 1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Media apa saja yang digunakan pada proses pembelajaran kurikulum merdeka?	Menggunakan buku ajar yang diselingi dengan ceramah dan melakukan praktik (pengamatan di lapangan) agar tidak membosankan
2.	Seberapa besar presentase keaktifan siswa dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini?	Tergantung mood siswa yang kadang berubah-ubah dan setiap siswa itu moodnya gak sama, kalau mood siswa bagus dengan menggunakan metode ceramah saja siswa bisa aktif dalam pembelajaran, namun jika siswa merasa bosan, saya bisa melakukan pembelajaran di luar kelas agar siswa tidak jenuh
3.	Bagaimana cara memperkenalkan kurikulum merdeka kepada siswa?	Mengkomunikasikan terhadap masing-masing orantua murid (sosialisasi) dari jadwal, jam pelajaran, dan bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka saat pembelajaran. Agar wali murid juga bisa membantu dalam memperkenalkan teknik dari pelaksanaan kurikulum merdeka. Selain itu siswa juga diperkenalkan juga dari jadwal, jam, dan teknis pelaksanaan kurikulum merdeka ini dikelas (intinya peran wali murid dan wali kelas itu penting)
4.	Bagaimana menciptakan lingkungan kelas agar siswa dapat menerima pembelajaran kurikulum merdeka ini dengan baik?	Menggunakan tepuk-tepuk untuk menarik perhatian siswa yang ramai, contoh tepuk B5
5.	Menurut Anda lebih efektif mana kurikulum merdeka	Kalau untuk pelaksanaannya itu lebih mudah kurikulum merdeka, namun karena baru pengenalan

	dengan kurikulum sebelumnya?	dan biasanya ada pengaruh dari kelas 6 yang belum menggunakan kurikulum merdeka sehingga menyebabkan fokus siswa kelas 1 menjadi buyar terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Karena siswa kelas 1 itu sifatnya masih kekanak-kanakan sehingga terkadang mengikuti kakak kelasnya (kelas 6) yang belum menggunakan kurikulum merdeka
--	------------------------------	---

Tabel 3. Hasil Wawancara Guru Wali Kelas 4

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Media apa saja yang digunakan pada proses pembelajaran kurikulum merdeka?	Untuk kelas 4 menggunakan media dengan menyesuaikan yang ada, memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan, kerjasama dengan orangtua dan pihak-pihak yang dapat membantu dalam proses pembelajaran, media dari kelas, membuat media sendiri, contoh media pembelajaran di matematika adalah papan satuan
2.	Seberapa besar presentase keaktifan siswa dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini?	Lebih aktif karena memang salah satu tuntutan dalam kurikulum merdeka ini adalah selalu aktif ketika proses diskusi ataupun saat mengerjakan topik atau proyek tertentu, jadi mereka dilibatkan secara langsung, bisa dikatakan keaktifan siswa dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini hampir 90%
3.	Aspek apa saja yang ditanamkan pada siswa dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini?	Aspeknya lebih menerapkan ke profil pelajar pancasila, penerapannya ada dari keimanan (religius), kebhinekaan, mandiri, gotong-royong, berpikir kreatif, itu ditanamkan setiap pembelajaran
4.	Bagaimana menciptakan lingkungan kelas agar siswa dapat menerima pembelajaran kurikulum merdeka ini dengan baik?	Menghidupkan anak dari suasana anak yang senang belajar, mengadakan ice breaking untuk pengondisian, tepuk dan semacamnya kemudian baru masuk ke pelajaran, disela-sela pembelajaran pun diadakan ice breaking, kemudian diusahakan untuk ada kerja diskusi kelompok, baru ada presentasi

5.	Kesulitan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada saat pembelajaran di kelas?	Anak itu terkadang masih malu untuk membuka rasa percaya dirinya untuk tampil, anak tidak percaya diri dengan hasil pekerjaannya, benar atau tidak. Solusinya tetap saya suruh maju walaupun dengan suara kecil dan meyakinkan kepada anak tersebut bahwa jika salah tidak apa-apa, kemudian nanti diperbaiki bersama-sama, sering disuruh maju ke depan untuk melatih keberanian anak
6.	Menurut Anda lebih efektif mana kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?	Kurikulum butuh pertimbangan, kita ikuti perkembangannya, apalagi kurikulum merdeka ini bertujuan untuk mengikuti perkembangan yang ada, setiap kurikulum pasti berkembang, dengan adanya kurikulum merdeka ini, memperbaiki kurikulum sebelumnya. Dan kurikulum merdeka ini juga untuk mengenalkan anak pada teknologi

Peneliti juga mengambil empat narasumber dari dua siswa kelas 1 dan dua siswa dari kelas 4. Hasil yang diperoleh peneliti adalah keempat siswa tersebut memiliki persamaan jawaban bagaimana mereka melalui pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih menyenangkan dan meningkatkan minat belajar dan kreativitas mereka.

Tabel 4. Hasil Wawancara Siswa dan Siswi Kelas 1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Saat pelajaran akan dimulai, Apa yang kamu lakukan terlebih dahulu?	Fatih : Aku mimpin doa sebelum belajar karena aku ketua kelas Yasmin : Berdoa bersama
2.	Ketika kamu belum bisa memahami pelajaran, Apa yang kamu lakukan? Bertanya atau diam saja?	Fatih : Aku nanya sama Bu guru kalau aku belum paham sama apa yang disampein Bu guru Yasmin : Sama seperti Fatih
3.	Menurut kamu, kamu paham ga apa yang dijelaskan Bu Guru dikelas?	Fatih : Paham Yasmin : Kadang paham kadang gak

4.	Apakah kamu pernah merasa bosan dan senang waktu dikelas? Pelajaran apa?	Fatih : Merasa senang kalau pelajaran praktik, Merasa bosan saat pelajaran matematika Yasmin : Merasa senang kalau pelajaran menggambar, merasa bosan saat pelajaran matematika
5.	Kamu lebih suka mengerjakan tugas secara kelompok atau individu?	Fatih : Aku lebih suka ngerjain tugas dengan berkelompok Yasmin : Sama seperti Fatih

Tabel 5. Hasil Wawancara Siswa dan Siswi Kelas 4

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dilakukan kamu ketika pertama kali memulai pelajaran?	Dhevon : Main dulu, main kejar-kejaran Aprilia : Main juga, cerita mainan sama temen
2.	Kalau kalian tidak paham dengan pelajaran yang disampaikan, kalian akan diam atau tanya ke ibu guru?	Dhevon : Nanya Aprilia : Nanya
3.	Kamu pernah gak merasa bosan saat bu guru sedang mengajar di kelas? Kalau iya, kakak boleh tau tidak pelajaran apa itu dan alasan kenapa kamu merasa bosan?	Dhevon : Pernah, tapi kalau ada pelajaran yang lain gak terlalu bosan. Pelajaran yang buat bosan itu matematika soalnya sulit Aprilia : Pernah, pelajaran yang buat bosan itu bahasa jawa soalnya ada aksara jawa jadi sulit
4.	Kalo misalnya lagi belajar di kelas, kamu paham gak sama apa yang disampein bu guru di kelas?	Dhevon : Kadang paham kadang gak, tapi lebih banyak pahamnya Aprilia : Sama kayak Dhevon
5.	Kamu pernah gak, ngerasa senang waktu lagi belajar di kelas? Kalau boleh tau pelajaran apa itu dan alasannya kenapa kamu senang dengan pelajaran itu?	Dhevon : Pernah, waktu pelajaran IPAS, soalnya buat tumpeng waktu itu seru, ngehias tumpeng terus makan bareng sama temen-temen sekelas Aprilia : Sama kayak Dhevon

6.	Kalian pernah kerja kelompok? Lebih suka mengerjakan tugas sendiri atau berkelompok?	Dhevon : Pernah, lebih suka ngerjain sendiri soalnya gak ada yang nanya-nanya Aprilia : Pernah, lebih suka kerja kelompok soalnya ngerjain bareng temen-temen
7.	Kamu lebih suka pelajaran waktu di kelas 3 atau 4? Alasannya? Bedanya pelajaran di kelas 3 dan 4?	Dhevon : Kelas 4, soalnya waktu kelas 3 ada pelajaran tematik tapi di kelas 4 gak ada tematik Aprilia : Sama kayak Dhevon

Peneliti juga melakukan pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas. Bagaimana para siswa melakukan pembelajaran dengan bimbingan wali kelas, melakukan praktek, kerja kelompok, dan presentasi. Begitu juga dengan bagaimana guru membimbing dan menanggapi para siswa yang kesulitan atau kurang paham dengan materi yang disampaikan.

Tabel 6. Proses Pembelajaran di Kelas 1

No.	Proses Pembelajaran	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Membuka pelajaran	Melakukan tepuk-tepuk, mengucapkan salam, berdoa, dan menanyakan peralatan untuk praktik
2.	Penyajian materi	Pembelajaran materi kewajiban anggota keluarga dan praktik
3.	Metode pembelajaran	Ceramah, dan praktik
4.	Penggunaan bahasa	Penggunaan bahasa dalam penyampaian materi di kelas menggunakan bahasa campur, terkadang menggunakan bahasa nasional (Bahasa Indonesia) dan terkadang menggunakan bahasa jawa
5.	Penggunaan waktu	Penggunaan waktu yang digunakan selama pelajaran berlangsung sesuai jadwal yaitu 2 jam (15 menit untuk pembukaan dan berdoa, 105 menit untuk proses pembelajaran)
6.	Gerak	Guru mengamati siswa yang ada di ruang kelas pada saat praktik, guru dapat membantu siswa secara langsung jika ada siswa yang kesulitan dalam praktik
7.	Cara memotivasi siswa	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan reward (pujian dan tepuk tangan), meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan cara mengatakan “Tidak apa-apa jika

		masih salah, namanya juga belajar”, mengecek pekerjaan siswa
8.	Teknik bertanya	Guru menyuruh siswa untuk memberikan pertanyaan apabila ada kesulitan saat praktik
9.	Teknik penguasaan kelas	Guru mengamati setiap siswa yang berada di kelas disaat pembelajaran serta berkeliling mengecek pekerjaan siswa disaat siswa sedang mengerjakan tugasnya
10.	Penggunaan media	Guru menggunakan media papan tulis dan kapur, cat air dan peralatan untuk praktik
11.	Bentuk dan cara evaluasi	Guru menyimpulkan hasil praktik yang telah dibuat oleh siswa
12	Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam
No.	Perilaku Siswa	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Perilaku siswa di dalam kelas	Siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran, tetapi sebagian dari mereka ada yang pasif, ada juga yang tidak fokus dan ramai selama proses pembelajaran berlangsung
2.	Perilaku siswa di luar kelas	Perilaku siswa diluar kelas seperti anak SD pada umumnya, ada yang bermain kejar-kejaran, ada juga yang hanya duduk di pelataran kelas sambil bercerita. Beberapa diantaranya memiliki sikap yang sopan dan menghormati guru serta tamu, tetapi ada juga beberapa siswa yang kurang sopan dan kurang menghargai tamu dan guru mereka

Tabel 7. Proses Pembelajaran di Kelas 4

No.	Proses Pembelajaran	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Membuka pelajaran	Mengucap salam, berdoa, dan mengulas kembali pelajaran dipertemuan sebelumnya
2.	Penyajian materi	Pembelajaran materi kebutuhan menurut waktu
3.	Metode pembelajaran	Ceramah, Praktik, Presentasi
4.	Penggunaan bahasa	Penggunaan bahasa dalam penyampaian materi di kelas menggunakan bahasa campur, terkadang menggunakan bahasa nasional (Bahasa Indonesia) dan terkadang menggunakan bahasa jawa

5.	Penggunaan waktu	Penggunaan waktu yang digunakan selama pelajaran berlangsung sesuai jadwal yaitu 2 jam (15 menit untuk pembukaan dan pembacaan juz amma, 105 menit untuk proses pembelajaran)
6.	Gerak	Guru mengamati siswa yang ada di ruang kelas pada saat kerja kelompok, guru dapat membantu siswa secara langsung jika ada siswa yang kesulitan dalam praktik, membimbing jalannya presentasi setelah siswa menyelesaikan tugas kelompok berupa praktik
7.	Cara memotivasi siswa	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan reward (pujian dan tepuk tangan), meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan cara mengatakan “Tidak apa-apa jika masih salah, namanya juga belajar”, mengecek pekerjaan siswa
8.	Teknik bertanya	Guru menyuruh siswa untuk memberikan pertanyaan apabila ada kesulitan dalam kerja kelompok
9.	Teknik penguasaan kelas	Guru mengamati setiap siswa yang berada di kelas disaat pembelajaran serta berkeliling mengecek pekerjaan siswa disaat siswa sedang mengerjakan tugasnya
10.	Penggunaan media	Guru menggunakan media papan tulis dan kapur, spidol kecil berwarna dan kertas karton
11.	Bentuk dan cara evaluasi	Guru menyimpulkan hasil praktik yang telah dipresentasikan oleh siswa
12	Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan memberikan selebaran kertas untuk mengetahui sejauh mana para siswa memami materi yang telah dipelajari hari ini. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam
No.	Perilaku Siswa	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Perilaku siswa di dalam kelas	Siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran, tetapi sebagian dari mereka ada yang pasif, ada juga yang tidak fokus dan ramai selama proses pembelajaran berlangsung
2.	Perilaku siswa di luar kelas	Perilaku siswa diluar kelas seperti anak SD pada umumnya, ada yang bermain kejar-kejaran, ada juga yang hanya duduk di pelataran kelas sambil bercerita. Beberapa diantaranya memiliki sikap yang sopan dan menghormati

		guru serta tamu, tetapi ada juga beberapa siswa yang kurang sopan dan kurang menghargai tamu dan guru mereka
--	--	--

Dengan hasil wawancara dengan beberapa narasumber warga sekolah tersebut serta pengamatan proses pembelajaran didalam kelas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri 01 Krandon dapat dikatakan lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan kurikulum sebelumnya.

Pembahasan

Mendikbud ristek Nadiem Anwar Makarim resmi meluncurkan nama baru dari kurikulum *prototype* yang diberi nama kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan kebebasan dan kekuatan kepada setiap lembaga pendidikan agar terbebas dari administrasi yang kompleks dan rumit. Kurikulum Merdeka didefinisikan sebagai kurikulum yang memiliki berbagai konten pembelajaran internal dan konten yang lebih optimal untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat kompetensi. (Kemdikbud, 2022).

Purba, P. B., dkk. (2021). Ki Hadjar Dewantara (KHD), Bapak Pendidikan Indonesia, menyatakan dengan tegas bahwa kemerdekaan adalah tujuan pendidikan sekaligus paradigma pendidikan yang perlu dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa kemerdekaan memiliki makna yang lebih daripada kebebasan hidup. Yang paling utama dari kemerdekaan adalah kemampuan untuk “hidup dengan kekuatan sendiri, menuju ke arah tertib-damai serta selamat dan bahagia, berdasarkan kesusilaan hidup manusia” (2013, h.480). Makna merdeka dalam merdeka belajar, dengan demikian, bukan semata-mata kebebasan tetapi juga kemampuan, keberdayaan, untuk mencapai kebahagiaan. Keselamatan dan kebahagiaan sebagai tujuan, menurut Ki Hajar Dewantara, tidak saja diperoleh dan dirasakan oleh individu, tetapi juga secara kolektif. Individu yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang bijaksana akan mampu membuat keputusan serta tindakan yang membawa kebahagiaan dan keselamatan bagi dirinya, masa depannya, dan orang-orang lain di sekitarnya (Dewantara, 2013). Dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu yang faktual. Sekolah diberi kebebasan untuk memilih tiga pilihan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pertama, menerapkan sebagian prinsip kurikulum merdeka dengan tidak mengganti kurikulum sekolah lama yang sudah

digunakan. Kedua, menerapkan 2 kurikulum dengan menggabungkan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 dengan memakai sarana pembelajaran yang sudah disiapkan. Ketiga, hanya menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar yang akan digunakan. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Anwar Makarim menjelaskan, inti Kurikulum Merdeka adalah Merdeka Belajar. Melalui konsep itu, Kurikulum Merdeka diciptakan dengan tiga keunggulan mendasar bagi murid, guru, dan sekolah. Pertama, materi yang diajarkan lebih sederhana dan mendalam. Kurikulum Merdeka akan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai fasenya. Para guru juga memiliki kesempatan untuk mendalami materi pelajaran dan tidak terburu-buru untuk berpindah ke materi berikutnya. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep dengan lebih mendalam. Kedua, lebih merdeka. Bagi siswa, tidak ada peminatan atau jurusan pada siswa sekolah menengah atas (SMA). Peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya di dua tahun masa SMA. Bagi para guru, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Dan bagi Sekolah, juga diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum sesuai dengan karakteristik sekolah tersebut. Ketiga, Kurikulum Merdeka lebih relevan dan interaktif. Pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan berbasis proyek di dalam kelas. Dengan demikian, peserta didik akan mendapatkan keterampilan yang dibutuhkan saat lulus sekolah, seperti bekerja dalam kelompok dan menghasilkan suatu karya. Hal tersebut merupakan poin penting dalam Kurikulum Merdeka. Dengan pembelajaran berbasis pengalaman, para peserta didik dapat lebih mudah memahami suatu konsep pelajaran.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri 01 Krandon, baik dari wawancara oleh narasumber maupun pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas maka diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran di kelas lebih efektif dengan menggunakan kurikulum merdeka. Kepala sekolah harus mampu membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi semua elemen sekolah untuk mau bergerak menuju ke arah Pendidikan lebih baik agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Selain kepala sekolah, guru juga merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah guru harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi anak didiknya sehingga bisa memotivasi peserta didik menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif. (Savitri, 2020)(Mulyasa, 2021). Hal menarik yang peneliti temui yaitu guru di SD Negeri 01 Krandon aktif di PPM (Platform Merdeka Belajar). Platform Merdeka Mengajar yang diluncurkan pada Merdeka Belajar Episode Kelima Belas (11/2), merupakan platform edukasi yang di dalamnya terdapat tiga fungsi utama, yaitu membantu guru untuk mengajar, belajar, dan berkarya. Direktorat Guru dan Tenaga

Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Yaswardi mengatakan visi dari Platform Merdeka Mengajar yaitu menciptakan ekosistem pembelajaran yang kolaboratif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan iklim kerja yang positif. Kemendikbudristek menciptakan Platform Merdeka Mengajar ini bertujuan untuk mempermudah guru mengajar sesuai kemampuan murid, menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, serta berkarya untuk menginspirasi rekan sejawatnya. Untuk mengajak guru aktif di platform ini bukan hal yang mudah, diperlukan strategi yang baik dari kepala sekolah apalagi untuk guru senior diperlukan arahan-arahan yang penting dan tepat. Untuk mencapai hal tersebut guru harus memiliki kecakapan dalam mengolah materi ajar dengan suasana yang menyenangkan dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar. Di SD Negeri 01 Krandon ini diberi bimbingan oleh kepala sekolah, serta bimbingan dari sesama rekan guru untuk terus dapat meningkatkan kualitas mengajarnya, guru yang mau purna bakti pun juga mau belajar untuk meningkatkan kinerjanya bahkan sampai penjaga sekolah pun dilatih untuk dapat memanfaatkan IT. Tantangan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka disekolah salah satunya adalah guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menantang setiap harinya. “Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas” (Alsubaie, 2016).

Keberadaan sarana dan prasarana juga sangat menunjang terhadap keberhasilan implementasi penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 01 Krandon. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat menunjang terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak terutama dalam ketersediaan alat-alat IT. SD Negeri 01 Krandon mendapatkan bantuan dana untuk melengkapi ketersediaan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran selama mengikuti program sekolah penggerak. Untuk buku-buku dalam kurikulum merdeka sudah disiapkan oleh kemendikbud namun jumlahnya masih sedikit dikarenakan distribusi dari pemerintah juga belum menyeluruh. Dalam pelaksanaannya tidak dipungkiri akan melibatkan berbagai platform belajar online sebagai media pembelajaran (Patilima, 2022).

Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila. Dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila satu sama lain saling berkaitan dan menguatkan untuk mewujudkan Profil Pelajaran Pancasila, harus dilakukan secara bersamaan tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif. Keenam dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kompetensi kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai identitas/jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga global. Tujuan dari adanya Profil Pelajar Pancasila adalah

untuk menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Bentuk struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari: a. Struktur kurikulum; b. Capaian pembelajaran; dan c. Prinsip pembelajaran dan asesmen. Struktur kurikulum merdeka di sekolah penggerak menurut Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 dibagi menjadi 3 fase yaitu: Fase A untuk Kelas I dan Kelas II, Fase B untuk Kelas III dan Kelas IV, dan Fase C untuk Kelas V dan Kelas VI. Adapun fase A adalah fase pengembangan dan penguatan kemampuan literasi dan numerasi dasar. Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) belum menjadi mata pelajaran wajib di fase A. IPAS mulai diajarkan di fase B Mata pelajaran IPAS yang bertujuan untuk membangun kemampuan dasar untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial. Sekolah bisa menyajikan pembelajaran tiap mata pelajaran atau melanjutkan tematik yang mengacu pada pembentukan karakter profil Pancasila.

Penilaian Kurikulum Merdeka merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses belajar mengajar, sebagai usaha dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Penilaian dalam bentuk apapun bisa menjadi sangat penting, karena mempunyai tujuan untuk melihat pencapaian suatu pembelajaran. Asesmen pembelajaran diharapkan bisa menjadi tolak ukur secara komprehensif aspek-aspek yang seharusnya diukur. Dalam pasal 9 ayat 1 dinyatakan bahwa Penilaian hasil belajar peserta didik berbentuk penilaian formatif dan penilaian sumatif. Asesmen formatif dapat berupa penilaian pada awal pembelajaran dan penilaian selama proses pembelajaran sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, misalnya penilaian yang dilaksanakan pada akhir semester atau akhir tahun (Farida, 2017: 10). Pada implementasi kurikulum 2013, kita mengenal persyaratan penilaian yaitu Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS)/Penilaian Akhir Tahun (PAT). Dengan adanya penilaian Kurikulum Merdeka, istilah penilaian di atas sudah mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud bisa Anda cermati dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang diundangkan tanggal 26 April 2022. Penerapan penilaian Kurikulum Merdeka memiliki efek positif dan negatif. Di satu sisi, pendekatan ini mengurangi tekanan pada siswa dan guru untuk mencapai nilai minimal yang telah ditetapkan. Namun, di sisi lain, pendekatan ini dapat mengurangi motivasi siswa untuk berkompetisi.

SIMPULAN

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan kebebasan dan kekuatan kepada setiap lembaga pendidikan agar terbebas dari administrasi yang kompleks dan berbelit. Kurikulum Merdeka didefinisikan sebagai kurikulum yang memiliki berbagai konten pembelajaran internal dan konten yang lebih optimal untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat kompetensi. Dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu yang faktual. Pembagian fase kurikulum merdeka dibagi menjadi 3 fase yaitu: Fase A untuk Kelas I dan Kelas II, Fase B untuk Kelas III dan Kelas IV, dan Fase C untuk Kelas V dan Kelas VI.

Tantangan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka disekolah salah satunya adalah guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menantang setiap harinya oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mampu menggerakkan, mengarahkan serta menginspirasi guru untuk mau berubah menuju kearah Pendidikan yang lebih baik. Selain itu perlu kerja sama yang baik antara guru, kepala sekolah, dinas, orang tua, dan pihak – pihak yang terkait agar pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 01 Krandon dapat terealisasi secara optimal.

Simpulan tidak hanya sekedar mengulang data, tetapi berupa pemaknaan substansi data tersebut. Simpulan dapat berupa pernyataan tentang hal yang diharapkan. Selain itu, dapat juga ditambahkan prospek pengembangan dan aplikasi hasil penelitian selanjutnya ke depan (berdasarkan hasil dan pembahasan).

DAFTAR PUSTAKA

- Alsubaie, M. A. 2016. *Teacher Involvement in Curriculum Development*. Journal of Education and Practice.
- Anggito. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Mulyasa, H. . 2021. *Menjadi Guru penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- N. Nurwiatin. 2022. *Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah*. Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, 9(2).
- Patilima, S. 2022. *Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar
- Rahayu Sari, et al. 2022. *Kebijakan dan Kinerja Birokrasi Pendidikan*. CV. Tohar Media: Makassar.
- Savitri, D. I. 2020. *Peran Guru SD di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 dan Merdeka Belajar*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Vol 2.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta

Wibowo, Wahyu. 2011. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Penerbit Buku Kompas.